

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan serangkaian hal dapat berlangsung dalam mempengaruhi peserta didik untuk belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dengan harapan peserta didik dapat berfungsi dalam bermasyarakat. Adapun upaya dalam menunjang keberhasilan tujuan pendidikan secara nasional, pemerintah merancang sistem yang yakni Kurikulum Pendidikan Nasional yang terus diperbaharui.

Kurikulum 2013 memberikan tuntunan kepada pengajar untuk pengembangan dan peningkatan dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan, untuk memperkuat pendekatan ilmiah, tematik terpadu dan tematik sebagaimana yang tertera dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013. Adapun dalam proses pembelajarannya berfokus kepada aspek mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Proses pembelajaran kurikulum 2013 berfokus pada pencapaian kompetensi yang berfokus kepada peserta didik (*student center learning*).

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki penerapan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Suatu pembelajaran diharapkan mampu memenuhi hasil belajar yakni dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tujuan dari pembelajaran yakni membentuk peserta didik menjadi individu yang mandiri serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mampu berkompetisi

Pendekatan ilmiah yakni suatu pendekatan yang membantu dalam menemukan informasi yang tepat dalam menemukan tingkah laku dan perkembangan, pendekatan ilmiah mencakup langkah-langkah yaitu, identifikasi dan analisis masalah, pengumpulan data, menarik kesimpulan, dan merevisi teori (Santrock,2003). Pendekatan ilmiah digunakan sebagai upaya dalam pendekatan pemecahan permasalahan, yang secara umum yang mencakup komponen – komponen observasi, hipotesis, eksperimen, dan teori, dengan begitu diharapkan pembelajaran dapat memacu peserta didik dalam berpikir kritis dan proaktif dalam pembelajaran (Tim pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI, 2007).

Suatu pembelajaran dapat lebih efektif apabila dalam proses pembelajarannya dilaksanakan proses yang dapat membimbing peserta didik terlibat secara langsung, adapun proses nya meliputi pemrosesan informasi, karena dalam pemrosesan informasi dapat memstimulus peserta didik untuk berpikir dan dapat menekankan pada cara bagaimana seseorang berpikir, mengolah informasi, dan menyimpulkan, sebagaimana dalam model Inkuiri. (Siti Kurmiah, 2015). Dalam suatu pembelajaran tentunya dibutuhkan model pembelajaran, salah satunya ada model pembelajaran *Discovery learning*, pembelajaran model ini dihadapkan mampu membuat peserta didik aktif mengeluarkan pendapat dan menemukan konsep dengan caranya sendiri (Mubarokah, 2017).

Keberhasilan dalam pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam memberikan berbagai stimulus, hal ini berkaitan dengan pemilihan metode dan model pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini disadari oleh asumsi bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, guru harus menggunakan metode yang tidak saja membuat proses pembelajaran

menarik, tapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreasi dan terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Sehingga aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan), sehingga peserta didik dapat berkembang maksimal secara bersamaan tanpa mengalami kesulitan. Pada model pembelajaran *Discovery learning*, peserta didik didorong untuk berpikir dengan cara diberikan stimulus atau rangsangan dengan informasi yang diberikan oleh guru, nantinya peserta didik belajar dengan mandiri dengan cara mengidentifikasi sendiri masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, serta mencari sebanyak mungkin informasi terkait materi yang tengah dipelajari (Roza, dkk, 2015).

Proses Pembelajaran Biologi pada dasarnya dapat mengembangkan potensi cara berpikir peserta didik dengan penemuan konsep yang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagai sumber belajar yang saling berperan aktif, sebagaimana pada ketentuan kurikulum 2013. Peserta didik dikembangkan kemampuan analitis, induktif, dan deduktif untuk menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitar, mata pelajaran biologi mendukung model pembelajaran yang berorientasi pada masalah. Maka salah satu model pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut yakni model *Problem based learning* (PBL). Pada dasarnya PBL menyajikan berbagai masalah yang bermakna bagi peserta didik, selain itu peserta didik diharapkan mampu terbiasa dengan permasalahan yang ada di kehidupan nyata (Arends, 2008). PBL memiliki kelebihan yakni peserta didik menjadi lebih terampil dalam memecahkan masalah, baik yang berkaitan dengan akademik ataupun kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah namun di kehidupannya. (Kosasih, 2014).

Sebagaimana dikutip dari Muhson (2009) penerapan PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan minat belajar peserta didik serta mampu meningkatkan pemahaman peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2014) menyatakan bahwa pembelajaran yang mengembangkan pembelajaran menggunakan PBL mampu meningkatkan kemampuan metakognitif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Selain menggunakan model dan pendekatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, maka adanya media belajar sangat penting untuk digunakan, selain buku, seperti multimedia audio visual ataupun *platforms* yang mendukung proses belajar mengajar. Arsyad (2013) menyatakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan rasa ingin tahu serta keinginan dalam proses pembelajaran, minat yang baru membangkitkan motivasi, minat belajar kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik. Pembelajaran yang bermakna (*Meaningful Learning*) didapatkan dari peserta didik dalam sebuah pembelajaran yang dibantu oleh teknologi, karena peserta didik dapat menerima informasi yang lebih luas bukan hanya dari guru ataupun *text book* materi terkait, melainkan dari media lain yang interaktif, sehingga peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman secara sosial. (Zuhrieh, 2009) perkembangan media informasi dan media pembelajaran yang memadai dapat mempermudah peserta didik menemukan sendiri pengetahuan yang ada mengenai materi terkait.

Keberhasilan pembelajaran dapat dirancang oleh guru sebagai pendidik. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran kelas. Pernyataan tersebut sama halnya dengan pendapat Trianto (2009) yang menyatakan bahwa diterapkannya model-model pembelajaran inovatif dan konstruktif lebih tepat dalam mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkret dan mandiri. Banyak sekali model-model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat menyerap materi dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.

Mata pelajaran Biologi memiliki materi yang dapat dipahami dengan teori dan praktik langsung, selain itu juga materi yang abstrak yang direkonstruksikan melalui berbagai media pembelajaran, salah satunya yakni materi sistem reproduksi. Materi sistem reproduksi ini menuntut agar peserta didik mampu menganalisis penerapan prinsip reproduksi pada manusia Materi sistem Reproduksi yang kemudian akan

diberlakukan model *Discovery learning* serta PBL (*Problem Based Learning*) di dua kelas yang berbeda.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka perlunya disusun perangkat pembelajaran yang berbeda yakni proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* serta yang menggunakan PBL (*Problem Based Learning*). Adapun kedua model pembelajaran ini memiliki kesamaan tujuan yakni mengasah kemampuan daya nalar peserta didik secara metakognitif, serta mengarahkan peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri sehingga menciptakan *student center learning*. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melihat perbandingan perlakuan dua model pembelajaran ini terhadap hasil belajar peserta didik pada materi sistem reproduksi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka didapatkan permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 diperlukan pendekatan *student center learning*. Sehingga diperlukan metode yang memfasilitasi terwujudnya *student center learning*
2. Diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik serta daya tarik peserta didik untuk belajar sehingga dapat membantu tercapainya *meaningful learning*
3. Perlunya bimbingan belajar yang tepat untuk peserta didik untuk mengkondisikan peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Menindaklanjuti hasil identifikasi masalah, supaya dalam penelitian ini lebih terarah pada pokok permasalahan, maka masalah yang akan diteliti perlu dibatasi. Adapun Batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Materi pelajaran pada penelitian ini adalah sistem reproduksi pada manusia
2. Dalam penelitian ini hasil belajar sebagai acuan penelitian untuk dibandingkan

3. Model yang digunakan yakni *Discovery learning* dan *Problem based learning* (PBL)
4. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 22 Bandung

#### **D. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

##### **a. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, dalam penelitian ini didapatkan rumusan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan model *Discovery learning* dan *Problem based learning* (PBL) dalam konsep sistem reproduksi?”

##### **b. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diberikan model pembelajaran *Problem based learning* pada konsep sistem reproduksi kelas XI?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diberikan model pembelajaran *Discovery learning* pada konsep sistem reproduksi kelas XI?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning & Problem Based Learning* (PBL)
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap konsep sistem reproduksi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* atau *Problem based learning* (PBL)

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada peserta didik pada konsep sistem reproduksi menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) dan *Discovery learning*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Mengacu pada rumusan tujuan penelitian, maka akan diperoleh manfaat dari penelitian ini. Manfaat penelitian tersebut antara lain:

1. Bagi peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai implementasi penggunaan pendekatan saintifik dengan model *discovery learning* konsep sistem reproduksi kelas XI SMAN 22 Bandung dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru dan calon guru yakni untuk menambah pemahaman untuk penggunaan model dan pendekatan dalam menambah variasi proses pembelajaran.
3. Bagi peserta didik yakni untuk menambah pengalaman belajar, mengembangkan kemampuan yang diharapkan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
4. Bagi sekolah dengan adanya penelitian yang dilakukan dapat membawa dampak positif terhadap pelaksanaan kurikulum.
5. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **G. Definisi operasional**

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan perlu dijelaskan beberapa komponen penting dalam penelitian yang menjadi perhatian utama. Dalam usaha menyamakan persepsi terhadap apa yang akan diteliti maka diperlukan definisi operasional untuk menghindarkan dari kesalahpahaman, maka fokus perhatian ini sebagai berikut:

### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai sikap (afektif) yang diperoleh dari aktivitas peserta didik baik mental maupun psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungannya selama proses pembelajaran.. Ranah kognitif yang dimaksud yakni peserta didik mampu menguasai materi dalam lingkup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi. Selanjutnya, ranah afektif yakni peserta didik mampu memahami dan menerapkan rasa tanggungjawab, kebersamaan, nilai kejujuran, sikap yang baik. Terakhir, yakni

ranah Psikomotor yakni ranah kreatifitas dan inovasi peserta didik dalam mencipta (Nana Sudjana 2009:3).

## **2. Model pembelajaran *Discovery learning***

*Discovery learning* adalah model pembelajaran yang terjadi dengan konsep pembelajaran peserta didik mencari tahu sendiri konsep yang akan dipelajari, tetapi pelajar diharapkan dapat mengorganisasi dan menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Dengan belajar penemuan atau *discovery learning* maka pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lama atau lebih mudah diingat, hasil belajar yang lebih baik dan dapat meningkatkan penalaran dan berpikir secara kritis peserta didik. Model belajar *Discovery learning* menuntut peserta didik agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak langsung memberikan kesimpulan atau hasil akhir, melainkan peserta didik diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan hasil data tersebut (Tirta, 2019). Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. (Trianto, 2007:1).

Adapun sintaks ataupun langkah – langkah dalam melaksanakan model *Discovery learning* Menurut Syah (2004: 244) meliputi 6 langkah yakni *stimulation* Stimulasi/pemberian dorongan pembelajaran), *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah), *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Processing* (Pengolahan Data), *Verification* (Pembuktian), *Generalization* (Menarik Kesimpulan/Generalisasi).

## **3. Model *Problem based learning* (PBL)**

*Problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik/peserta didik untuk memecahkan masalah, dengan diberikannya suatu masalah kepada peserta didik maka diharapkan hal tersebut mampu mempelajari suatu konsep pengetahuan dengan



kondisi masalah yang ada di kehidupan nyata (Asih, 2014). PBL (*Problem based learning*) merupakan model pembelajaran yang menyajikan permasalahan yang bersifat kontekstual dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan terhadap permasalahan, penyelidikan, serta komunikasi yang terjadi saat pembelajaran baik antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru (Sani,2014).

Adapun sintaks PBL (*Problem based learning*) menurut Arends (2008) yakni meliputi orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan serta menyajikan hasil karya atau diskusi, terakhir dengan mengevaluasi dan analisis hasil dari proses pemecahan masalah.

## **H. Sistematika Skripsi**

Sistematika Skripsi sebagaimana standar yang telah ditetapkan oleh FKIP Unpas, akan dijelaskan sebagai berikut:

### **a. BAB I Pendahuluan**

Pada Bab I ini, diuraikan hal yang menjadi latarbelakang mengapa penelitian ini dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, selanjutnya dilakukan identifikasi masalah yang ditemukan, lalu dirumuskan permasalahannya yang kemudian penulis menetapkan tujuan, manfaat serta definisi operasional guna mendukung terlaksananya penelitian. Pada BAB I terdapat keterkaitan dengan BAB III mengenai perencanaan pelaksanaan penelitian.

### **b. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Pada bab II, menjabarkan teori-teori yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Teori-teori tersebut dapat bersumber dari buku dan artikel, serta penulis menuliskan Hasil penelitian sebelumnya berdasarkan variabel

penelitian guna menjadi informasi awal untuk menuliskan kerangka pemikiran serta asumsi yang akan menghasilkan hipotesis penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada BAB III, dijelaskan mengenai metode dan desain penelitian yang digunakan. Sekaligus penetapan subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dan pengembangan alat penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian. BAB III berkaitan dengan BAB I, dalam hal perencanaan penelitian.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab IV, dikemukakan tentang temuan penelitian dan pembahasan yang dikembangkan berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh. Perolehan data didapat melalui desain penelitian yang terdapat pada bab III. Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada BAB IV dikaitkan dengan teori yang disajikan pada BAB II (kajian teori).

e. BAB V Simpulan dan Saran

Pada bab V, dihasilkan kesimpulan lalu penulis menuliskan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Merupakan kesimpulan dari semua BAB yang telah dikaji.

f. Bagian Akhir Skripsi

Meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Pada daftar pustaka tercantum sumber yang digunakan dalam penelitian yang berasal dari buku dan artikel-artikel. Sedangkan pada lampiran meliputi, lampiran perangkat pembelajaran, lampiran analisis dan penelitian, dan lampiran dokumentasi, berita acara bimbingan skripsi, dan sudut penelitian.

